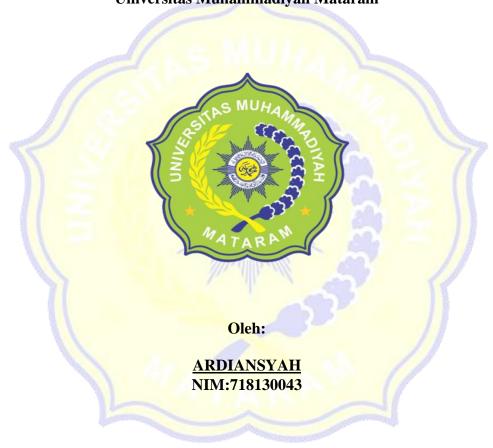
# **SKRIPSI**

## KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

(Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan)

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S-1) Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2022

#### LEMBAR PENGESAHAN

# KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan)

Skripsi S-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Mataram

Di Ajukan Oleh:

ARDIANSYAH NIM: 718130043

Telah di Setujui Oleh:

Pembimbing

Dr. AHMAD HELWANI SYAFFL, Lc. M.Pd. NIDN: 0801127803 Pembimbing II

ISHANAN, M.Sos. NIDN: 0811129101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

<u>SUWANDI, S. Ag. M.Pd.I</u> NIDN: 0814067001

# HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skrpsi

: Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi

Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua

Ampenan)

Nama Mahasiswa

: Ardiansyah

NIM

: 718130043

Telah diujikan di Hadapan Tim Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam pada tanggal 04 Juli 2022 dan dinyatakan diterima.

Penguji I

Suwandi, S. Ag. M.Pd.I

NIDN: 0814067001

Penguji II

Mappanyompa, MM. M.Pd.I

NIDN: 0819098301

Pembinobing I

Dr. Ahmad Helwani Syafi'l, Lo. M.Pd NIDN: 080112/803

Pembimbing II

Ishanan, M.Sos

NIDN: 0811129101

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi, S. Ag. M.Pd.I

NIDN: 0814067001

## PERNYATAAN KEASLIAN

## Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ardiansyah

Nim

: 718130043

Program Studi

: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas

: Agama Islam

Institusi

: Universitas Muhammadiyah Mataram

# Dengan ini saya menyatakan:

 Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)

- Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
- Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sangsi berdasarkan undang undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat.

Mataram, 31 Agustus 2022

ARDIANSYAH NIM:718130043

10AJX872453

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: perpustak.aan@ummat.ac.id

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivi	tas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:	Managan di
Nama	ARDIANSYAH
NIM	: 718130043
Tempat/Tgl L	ahir: PUNTI, 19,12,1998
Program Stu	di Komunikasi Penyiaran Isram
Fakultas	: Fakultas Agama Islam
No. Hp	: pd1 932 736 743
Email	ardianstahtahyon1234 Gemail.com
Dengan ini n	nenyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :
Komuni	EASI ANTAR BUDAYA CStudi Pada Pola Icomunikasi
Etnis A	out dengan Mastoratous Pritumi di Kafa Tua Ampenan?
**************	
Bebas dari P	lagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19., Asustus 2022 Penulis

SDD09AJXSS891571

ARDIANSYAH NIM. 718130043 Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

iskandar, S.Sos., M.A. NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: perpustakaanagummat.ac.id

# SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas a bawah ini:	ıkademika Universitas Muhan	nmadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di
Nama	ARDIANSYAH	
NIM	: 718130093	·····
Tempat/Tgl Lahir	Punti, 18, 12, 1909	
Program Studi	Comunicasi Penyic	aran Islam
Fakultas	: Fakutas Asama	lslam
No. Hp/Email	: odi 932 736 743	
Jenis Penelitian	: Skripsi  KTI  Tesi	s 🗆
mengelolanya menampilkan/me perlu meminta ij sebagai pemilik I KoMuNIKAS Arab denbar Pernyataan ini say	dalam bentuk pangkala mpublikasikannya di Reposi in dari saya selama tetap me Hak Cipta atas karya ilmiah sa CI ANTAR BUDA YA MASYACA BADA YA DIGGA buat dengan sungguh-sungga buat dengan sungguh-sunggan dalam dalam dangan sungguh-sunggan dalam dangan sungguh-sunggan dalam dangan sungguh-sunggan dalam dalam dangan sungguh-sunggan dalam dalam dangan dangan dalam dangan dan	(Shudi Penda Pola Komunikasi Elnis umi dikata Tua Ampenan)
riak Cipia dalam	karya limian ini menjadi ta	anggungjawab saya pribadi. ebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Mataram, IJ., A9	lustus 2022	.Mengetahui,
Penulis	and the same of th	Kepala LIPT Perpustakaan UMMAT
AFE-FOLIXATZ183194		The surface of the state of the surface of the surf
ARDIANSYA	1 <del>H</del>	Iskandar, S.Sos., M.A.
SE 005 1012 MIN		NIDN, 0802048904

# **MOTTO**

وَا للَّهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ ۚ بُطُوْنِ اُمَّلِهِتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا ۚ وَ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَا لَا بْصَرَ وَا لَا فَنِدَةَ ۚ لَكُمُ السَّمْعَ وَا لَا بْصَرَ وَا لَا فَنِدَةَ ۚ لَكُمُ السَّمْعَ وَا لَا بْصَرَ وَا لَا فَنِدَةً ۚ لَكُمُ السَّمْعَ وَا لَا بْصَارَ وَا لَا فَنِدَةً ۚ لَكُمُ السَّمْعَ وَا لَا بْصَارَ وَا لَا فَنِدَةً ۚ لَكُمُ السَّمْعَ وَا لَا بَصَارَ وَا لَا فَنِدَةً لَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan orang-orang yang ku sayangi.

- 1. Allah Yang Maha Esa, karena atas ijin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
- 2. Kedua orang tuaku, ibu dan bapakku tercinta (Bapak Yahya dan Ibunda Rosdiana), terimakasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan dan do'a serta cinta kasih atas apa yang telah kalian berikan, yang sampai saat ini masih mengajarkan, mendidik, dan membimbing untuk menjadi pribadi yang tegar, kuat dan optimis hingga kelak nanti bisa menhadi pribadi yang taat dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kepadamu berdua dan kepada pemimpin-pemimpin yang membawa keadilan.
- 3. Bapak dan ibu dosen pengajar, pembimbing dan penguji yang selama ini telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, beliau senantiasa dengan sabar memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, serta pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar peneliti menjadi lebih baik. Segala kerendahan hati, tak lupa peneliti sampaikan terimakasih banyak untuk bapak/ibu dosen jasa kalian akan selalu terpatri dihati peneliti.
- 4. Kepada bibi-bibi dan paman-paman tercinta, Nuryati, Roswati, Rifai dan Dila yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi

- yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini (skripsi).
- Segenap keluarga yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
- Teman-teman seperjuangan se-Universitas umumnya, dan khususnya
   Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam seangkatan yang selalu memberikan dorongan.
- 7. Teman-teman Karibku, Rusli Mukhtar, Ahlun S.Pd, Hizbullah, Syarifuddin S.Pt, Zakir S.Pd, Wiwin S.Pd, Idris S.Sos, Rosidin S.Pd dan Arif S.Pd yang selalu memberikan motivasi yang luarbiasa terkait dengan pentingnya dunia pendidikan.
- 8. Terimaksih yang tak terhingga kepada seluruh ustadz-ustadz Mahad Khalid Bin Al-Walid yang sudah sebagai orang tua dan guru bagi peneliti yang membentuk karakter dan kepribadian islami bagi peneliti. Ustadz Zakir, Ustadz Fawaid, Ustadz Amirullah dan Ustadz Fathur semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan cahaya hidayah bagi kalian semua.
- 9. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram, terimakasih kesempatan yang telah diberikan atas pengalaman untuk mendewasakan diri, dan untuk kalian yang masih berjuang di bumi Universitas Muhammadiyah Mataram, kuatkanlah tekad untuk hadapi berbagai rintangan halangan, karena sesungguhnya Allah bersama kita.

#### **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul "Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan)". Disusun oleh Ardiansyah, NIM. 718130043.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini yaitu ada dua persoalan: pertama, bagaimana pola komunikasi antar budaya Arab dengan pribumi di kota Tua Ampenan, kedua, bagaimana hubungan komunikasi terjadi antar etnis Arab dengan mayarakat pribumi di kota Tua Ampenan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi dan hubungan komunikasi yang terjadi di kota Tua Ampenan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif yang dimana penelitian ini sumber data yang digunakan, pertama data primer diperoleh dari pemerintah kelurahan Ampenan Tengah, kepala lingkunagan, masyarakat pribumi, etnis Arab dan Arsiparsip yang ada di kelurahan. Kedua data sekunder yang diperoleh dari skripsi, arsip-arsip, dokumentasi, Artikel, jurnal, buku pdf dan website yang terkait dengan judul penelitian. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu melalui prosese tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Tekhnik pengumpulan data yaitu dengan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Skripsi ini yang akan menjadi pembahasan sesuai pada rumusan masalah yang pertama, Pola Komunikasi Antar Budaya Arab dengan Pribumi di kota Tua Ampenan yang terbagi menjadi dua pola yaitu, pola komunikasi secara Primer dan pola komunikasi secara Sirkular. Dimana didalam pola komunikasi secara primer terbagi menjadi dua bagian yaitu terjadinya komunikasi verbal dan komunikasi Non-verbal. Sedangkan untuk komunikasi secara Sirkular yaitu adanya umpan balik (feedback) yang saling mempengaruhi antar etnis Arab dengan mayarakat pribumi. Dalam hasil pembahasan kedua yaitu Hubungan Komunikasi antar etnis Arab dengan mayarakat pribumi di Kota Tua Ampenan terjadi dalam hubungan, seperti hubungan keagamaan, hubungan Ekonomi dan hubungan Pendidikan.

Kata kunci: Komunikasi Antar Budaya, Etnis Arab, Pribumi.

#### ABSTRACT

This thesis is entitled "Intercultural Communication (Study on Communication Patterns of Arab Ethnic with Indigenous People in Kota Tua Ampenan)". Compiled by Ardiansyah, NIM. 718130043.

The formulation of the issue under investigation in this thesis is that there are two issues: first, how is the pattern of communication between natives and Arab cultures in the Kota Tua Ampenan; and second, how is the communication relationship between ethnic Arabs and native peoples in the Kota Tua Ampenan. The goal of this study was to identify the communication patterns and interpersonal interactions that exist in Ampenan's Old City. The Central Ampenan subdistrict administration, the head of the environment, indigenous peoples, ethnic Arabs, and village archives were the first primary data sources employed in this descriptive qualitative research, which has as its research design. Theses, archives, paperwork, articles, journals, pdf publications, and websites linked to the topic of the study were used to gather the two secondary data. While doing so, the researcher employed data analysis methodologies, including gathering, reducing, presenting, and drawing conclusions from the data. While the methods for gathering data are the outcomes of observation, interviewing, and documenting. The pattern of intercultural communication between Arab and Natives in the Kota Tua Ampenan, which is divided into two patterns, namely, primary communication patterns and circular communication patterns, will serve as the first problem formulation for discussion of the research findings presented in this thesis. Whereas the primary pattern of communication is split into verbal and non-verbal exchanges, respectively. Regarding the existence of reciprocal feedback that influences one another between Arab ethnic groups and indigenous people. The second discussion's findings center on the communication between natives and ethnic Arabs in Kota Tua Ampenan. This communication takes place in a variety of contexts, including religious, economic, and educational ones.

Keywords: Intercultural Communication, Arab Ethnicity, Indigenous

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UMBERSUS MUHAMMAADIYAH MATARAM
HUMAIra, M.Pd
NIDN. 0803048601

# الملخص

هذه الرسالة بعنوان "التواصل بين الثقافات (دراسة حول أنماط التواصل بين العرب من أصل عرقي مع الشعوب الأصلية في كوتا توا أمبينان). بقلم أرديانسياه، نيم 718130043.

تكمن صياغة المشكلة التي تمت دراستها في هذه الأطروحة في وجود مشكلتين: أولا ، كيف هو غط التواصل بين الثقافات العربية والسكان الأصليين في مدينة أمبينان القديمة ، وثانيًا ، كيف هي علاقة التواصل بين العرقيين العرب والسكان الأصليين في مدينة أمبينان القديمة. في أمبينان القديمة . كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد غط علاقات الاتصال والتواصل التي تحدث في مدينة أمبينان القديمة . في مدينة أمبينان القديمة ، ورئيس البيئة ، والشعوب الأصلية ، والعرب العرقيين والمحفوظات في القرية . ثم الحصول من حكومة منطقة أمبينان تينجا الفرعية ، ورئيس البيئة ، والشعوب الأصلية ، والعرب العرقيين والمحفوظات في القرية . ثم الحصول والمواقع الإلكترونية المتعلقة بعنوان ,على البيانات الثانوية من الرسائل الجامعية والمحفوظات والتوثيق والمقالات والمحتب والمكتب بصيغة البحث . وفي الوقت نفسه ، في تحليل البيانات ، استحدم الباحث تقنيات جمع البيانات » أي من خلال عملية جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بينما تقنيات جمع البيانات هي نتائج المراقبة والمقابلة والتوثيق. ستتم مناقشة نتائج البحث الذي أحراه الباحثون في هذه الأطوحة وفقًا لصيغة المشكلة الأولى ، وهي نمط التواصل بين الثقافات بين العرب والسكان الأصليين في مدينة أمبينان القديمة ، والذي ينقسم إلى نمطين ، وهما أغاط الاتصال الأولية و أغاط الاتصال الدائري ، أي علاقس وجود ردود فعل تؤثر على بعضها البعض بين المحرف الإتصال اللفظي والتواصل غير اللفظي. أما بالنسبة للتواصل الدائري ، أي علاقة التواصل بين العرق العربي والسكان الأصليين في مدينة أمبينان القديمة ، تحدث في العلاقات ، مثل العلاقات الدينية والعلاقات التعليمية.

الكلمات المفتاحية: التواصل بين الثقافات ، العرق العربي ، السكان الأصليون.

PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	,	ط	ţ
ب	В	ظ	Ż
ت	T	ع	۲
ث	Ś	غ	Gh
<b>E</b>	J	ف	F
۲	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
٦	D_	J	L
ذ .	â	م	M
١	R	ن	N
j	Z	و	W
<del>س</del>	S	4-55	Н
ش	Sh	e on	,
ص	ş	ی کا	Y
ض	d		- //

Untuk menunjukan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macro*) di atas huruf, seperti a>, i>, dan u> (s, dan s). Bunyi dobel (*difhtong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf "s, dan "s, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhir s, dan s, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhir s, dan s, dan "s, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhir s, dan s, dan s, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhir s, dan s, dan s, dan s, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhir s, dan s, dan s, dan s, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhir s, dan s

<sup>1</sup> Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Mataram, Format KPI, Panduan Menulis Skripsi, 2019, h, 47.

#### **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas Rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skipsi ini yang berjudul "Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, keluarga serta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah beliau sampai yaumil akhir. Skripsi ini disusun untuk syarat dari proses menyelesaian pendidikan pada program Strata satu (S-1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Fakultas Agama Islam.
- 3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
- 4. Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'l, Lc. M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing 1, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Ishanan, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing 2, terima kasih banyak atas bimbingan dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.

 Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas ilmu pengetahuan, nasehat serta motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Kepada kedua Orang Tua peneliti tercinta, Bapak Yahya dan Ibunda Rosdiana yang senatiasa mendukung, memotivasi dan mendo'akan peneliti tanpa henti dari mereka berdualah dengan semangat juang peneliti mampu menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini sesuai yang diharapan.

8. Kepada bibi-bibi dan paman tercinta, Nuryati, Roswati, Ramdilan dan Mahmi yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini (skripsi).

9. kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti merasa terdorong dan mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Harapan peneliti semoga penelitian ini berguna bagi diri sendiri maupun seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Mataram, 31 Agustus 2022 Peneliti,

<u>Ardiansyah</u> 718130043

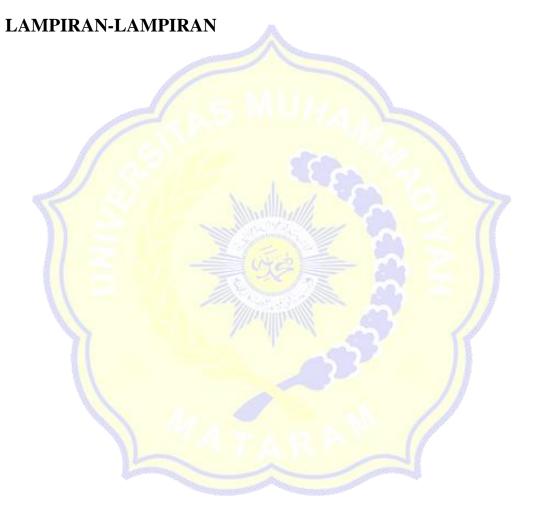
# **DAFTAR ISI**

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
PEDOMAN TRANSILTERASI	
KATA <mark>PENGANTAR</mark>	
DAFTAR ISI	
DAF <mark>TAR TABEL DAN</mark> BAGA <mark>N</mark>	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujua <mark>n dan Manfaat Penelitian</mark>	5
1.4. Pembata <mark>san Mas</mark> alah	6
1.5. Kajian Pustaka	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1. Komunikasi Antar Budaya	10
2.1.1. Pengertian Komunikasi	10
2.1.2. Pengertian Budaya	11
2.1.3. Pengertian Komunikasi Antar Budaya	12
2.2. Pola Komunikasi	13
2.2.1. Pengertian Pola Komunikasi	13
2.2.2. Jenis-ienis Pola Komunikasi	15

		2.2.2.1. Pola Komunikasi Primer	15
		2.2.2.2. Pola Komunikasi Sekunder	17
		2.2.2.3. Pola komunikasi Sirkular	18
		2.2.2.4. Pola komunikasi Linear	19
		2.2.3. Bentuk Pola Komunikasi	20
	2.3.	Etnis	20
		2.3.1. Pengertian Etnis	20
		2.3.2. Etnis Arab di Indonesia	21
	2.4.	Masyarakat Pribumi	22
BA		II METODOLOGI <mark>PENELITIAN</mark>	
		Jenis dan Lokasi Penelitian	
	3.2.	Pendekatan Penelitian	24
	3.3.	Sumber Data	
		3.3.1. Data Primer	
		3.3.2. Data Sekunder	25
	3.4.	Teknik Pengumpulan Data	25
		3.4.1. Observasi (Pengamatan)	26
		3.4.2. Wawancara (Interview)	26
		3.4.3. Dokumentasi	27
	3.5.	Teknik Analisis Data	28
BA	BI	V HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
		4.1.1. Kondisi Geografis	
		4.1.2. Demografi Masyarakat	30
		4.1.3. Sarana Umum dan Jenis Pekerjaan	32
		4.1.4. Struktur Organisasi	35
		4.1.5. Sejarah Kedatangan Etnis Arab	36
	4.2.	Pola komunikasi Antara Budaya Arab dengan Masyarakat pribumi	39
		4.2.1. Pola Komunikasi Secara Primer	41
		4.2.2. Pola komunikasi Secara Sirkular	49
	4.3.	Hubungan komunikasi yang terjadi antar etnis Arab dengan masyara	ıkat
		pribumi	53

4.3.1. Hubungan Keagamaan	56
4.3.2. Hubungan Ekonomi	59
4.3.3. Hubungan Pendidikan	64
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
DAFTAD DIICTAIZA	

# **DAFTAR PUSTAKA**



# DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu
Bagan 2.1. Model Komunikasi Sirkular
Tabel 3.1 Daftar Responden yang diwawancara
Tabel 4.1. Jumlah penduduk keturunan etnis Arab dan Pribumi31
Tabel 4.2. Jumlah sarana peribadatan di Kelurahan Ampenan Tengah32
Tabel 4.3. Jumlah penduduk menurut Agama
Tabel 4.4. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Ampenan Tengah33
Tabel 4.5. Jumlah Sarana Perekonomian di Kelurahan Ampenan Tengah34
Tabel 4.6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan34
Bagan 4.7. Struktur Pemerintahan Kelurahan Ampenan Tengah
Bagan 4.8. Model Komunikasi Sirkular
Bagan 4.9. Hasli Pembahasan Pola Komunikasi Antar Budaya Arab dengan
masyarakat Pribumi
Bagan 4.10. Hasli Pembahasan Hubungan Komunikasi yang Terjadi antar Etnis
Arab dengan Masyarakat Pribumi

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk social.<sup>2</sup> Sebagai makhluk social, manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup> Dalam menjalani kehidupan, keberadaan dari orang lain sangtlah penting, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak bisa hidup normal tanpa kehadiran manusia didalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk kebutuhan manusia adalah interaksi. kata interaksi bersumber dari bahasa Inggris yakni *interaction* yang terdiri dari *inter* dan *action*. *Inter* yang dalam artinya antara dan *action* dalam artinya tindakan, ini dapat di artikan bahwa interaksi adalah tindakan antara satu sama lain. Dalam pengertian lain interaksi merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bereaksi dan saling mempengaruhi. Hal ini sangatlah penting untuk dilakukan, guna memberikan solusi dalam kehidupan, dari awal manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Secara naluriah manusia mempunyai dua kebutuhan utama

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ani Sri Rahayu. Dalam Buku: *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)*, (Jakarta:Bumi aksara,2016), hal.50.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muhamad Yusup Supandi. *Komunikasi Antarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kelurahan Empang Kota Bogor)*, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam), Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hal.4.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Asrul Muslim. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal Diskursus Islam, Volume 1, Nomor 3, Desember 2013, hal. 485.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Barbara Agusti. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris* (Surabaya: Mega Prsass, 1994). Hal. 14.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gedged Terhadap Kemampuan Interaksi Social Pada Anak Usia Dini, jurnal obsesi, volume 1, no, 1. 2017. Hal. 05.

yakni hasrat untuk bisa menyatu dan berkecimpung dengan manusia lainnya, dalam beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat dan kebutuhan untuk menunggal dengan lingkungan alam di sekitarnya.<sup>7</sup>

Diantara bentuk interaksi yang seringkali mewarni kehidupan social manusia adalah komunikasi. Sebagai salah satu aktifitas dasar manusia, berkomunikasi adalah sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan lingkunganya. Dalam hal ini komunikasi menjadi alat utama pertukaran pemikiran, ide-ide dan gagasan dari suatu orang ke orang lain atau dari satu kelompok kepada kelompok lainnya. Adapun tujuan utama dalam berkomunikasi adalah membangun *personal discovery* (penemuan diri), *Survial* (kelangsungan hidup), untuk mendapatkan kebahagiaan dan menemukan hidup rukun dan damai. 9

Dalam persfektif tradisi keilmuan komunikasi, salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya atau dalam Bahasa inggrisnya *intercultural communication* merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Dalam pengertian lain komunikasi antar budaya adalah partisipan komunikasi baik komunikator maupun komunikan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini terjadi di antara

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali. *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017, hal. 212.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Arni Muhammad. Komunikasi Organisasi, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hal. 01.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Andrik Purwanto. *Komunikasi Multikurtural*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2003), hal. 94-95.

Hedi Heryadi dan Hana Silvana. Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu), Jurnal Kajian Komunikasi, vol. 1, No. 1, Juni 2013, hlm. 95.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Abdul Aziz (dkk). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru, Jurnal Komunikasi, vol 5, No 1, Th 2020, hlm. 45.

orang-orang yang memliki kebudayaan yang berbeda baik ras, etnik, atau social. Untuk itu hubungan antar budaya yang berbeda akan mempengaruhi pola berkomunikasi, karena setiap budaya yang ada memiliki sistem dan nilai yang berbeda yang akan menentukan sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dikenal denga negara yang memiliki beragam suku dan Agama, Indonesia tidak bisa menafikan terjadinya komunikasi antar budaya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda, sehingga bahasa yang digunakan pun berbeda-beda. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik dan suku bangsa yang terbagi di berbagai pulau di Indonesia dengan ciri budaya, bahasa dan kepercayaan yang berbeda. Adanya perbedan-perbedan tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multietnis terbesar di Dunia. 12

Salah satu wilayah di Indonesia yang terdapat berbagai suku ataupun etnis adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan kebudayaannya yang masih kental, sehingga menjadikan provinsi ini banyak orang-orang yang berdatangan, baik bertujuan untuk berwisata, menimba ilmu dan berdagang oleh para pendatang yang berasal dari berbagai suku, etnik dan budaya yang berbeda baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut bisa dijumpai pada salah satu pulau di Lombok, tepatnya di Kota Tua Ampenan, Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

Kota Tua Ampenan merupakan tempat bertemunya banyak suku atau etnis dan berbagai kelompok dan budaya seperti Cina, Arab, sehingga merupakan kawasan strategis untuk pengembangan kehidupan dan pembangunan, lahirnya budaya baru. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya desa-desa sekitar yang

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Adi Bagus Nugroho, Puji Lestari, Ida Wiendijarti. *Pola Komunikasi Antar Budaya Batak Dan Jawa di Yogyakarta*, Jurnal Komunikasi, vol, 1, No.5, Juli 2012, hal. 405. Diakses pada tanggal 11 Desember 2021, pukul 13.48.

menggunakan tempat asalnya, seperti desa Cina, desa Arab, desa Bali, desa Bugis, desa Melayu, desa Banjar dan desa Jawa.<sup>13</sup>

Dengan adanya etnik dan suku bangsa tersebut menjadikan kota Tua Ampenan sebagai tempat terjadinya komunikasi antar budaya yang kerap kali menemukan perbedaan-perbedaan seperti bahasa, norma, adat, dan tingkah laku yang ada pada setiap budaya tersebut.

Dari beberapa etnik di atas, etnik Arab adalah salah satu yang melakukan interaksi dengan masyarakat pribumi di Kota Tua Ampenan. Mereka yang sebelumnya datang ke pulau Lombok untuk berdagang dan lambat laut membentuk komunitas tersendiri sehingga mereka bisa membuat perkampungan. Interaksi antara etnis Arab dan Masyarakat pribumi di kota tua Ampenan sudah berlangsung lama dan masih berlanjut sampai saat ini, sehingga bagaimana proses interaksi antara dua etnis beda budaya ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, terutama dari sisi komunikasinya.

Untuk itu peneliti akan meneliti pola komunikasi dan hubungan komunikasi yang terjadi pada golongan etnis asing, khususnya etnis Arab dengan etnis asli Indonesia atau masyarakat pribumi. Oleh karena itu, penulis akan menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan)".

4

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Muammar Kaddafi. *Wisata Jelajah Sejarah Kota Tua Ampenan*, Beranda, warta NTB, 27 Januari 2018. hal.02.

#### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Pola Komunikasi antara Budaya Arab dengan Masyarakat pribumi di Kota Tua Ampenan?
- 2. Bagaimana Hubungan Komunikasi terjadi antara etnis Arab dengan Masyarakat pribumi di Kota Tua Ampenan?

# 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan pemahaman pola komunikasi yang terjadi pada etnis Arab dengan Masyarakat pribumi dengan melalui variabel pola komunikasi antar budaya yaitu pada hubungan antarpribadi dan hubungan antar kelompok dalam berbagai kegiatan dalam kehidupun social,
- b. Penelitian ini disusun dengan harapan agar dapat memberikan pengetahuan bagaimana hubungan dalam bentuk komunikasi yang terjadi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi kota Tua Ampenan Mataram berjalan secara efektif serta usulan mengenai perlu adanya penelitian-penelitian selanjutnya tentang komunikasi antar budaya agar dapat lebih menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi.

## 2. Manfaat penelitian

#### a. Teoritis

- Penelitian di harapkan mampu memberikan gambaran Komunikasi antar budaya antar etnis Arab dengan masyarakat pribumi.
- 2) Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pola komunikasi antarbudaya dan hubungan yang terjadi antar etnis Arab dengan masyarakat pribumi di kota Tua Ampenan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi antar budaya.

## b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Masyarakat akan terjadinya konflik antar budaya, akibat kesalah pahaman cara pandang dalam memahami atau menafsirkan sebuah pesan yang digunakan oleh komunikator terhadap komunikan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya lokasi yang berkaitan dengan yang akan di teliti, agar lebih terfokus dan efektif dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi tempat atau wilayah yang akan menjadi objek penelitian, yakni hanya terfokus pada lingkungan Melayu Tengah, Rt 02,03,06. Kelurahan Ampenan Tengah, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Data yang peneliti temukan di lingkungan tersebut merupakan salah satu lingkungan yang termasuk yang memiliki jumlah penduduk etnis Arab dari lingkungan dan kelurahan lainnya.

# 1.5. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, Penelitian terhadap Komunikasi Antar Budaya telah ada yang melakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian terdahulu merupakan bagian dari pembahasan penelitian mengenai hubungan antara nama penelitian yang diteliti dengan peneliti saat ini, dari penelitian sebelumnya sebaiknya peneliti mengambil beberapa nama yang relevan untuk dijadikan acuan bagi peneliti saat melakukan pencarian. dan perbandingan Sehubungan dengan kesimpulan pencari sebelumnya tentang judul yang sedang dicari, pencarian yang ditemukan berbeda dengan pencarian yang dibahas, yaitu:

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu

1. Nama Peneliti	Siti Sofianah. 2021
Judul	Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi Di Kampung Al- Munawar 13 Ulu Palembang
Metodologi Penelitian	Metode Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang merupakan penelitian mendeskripsikan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.
Hasil/Penelitian	Hasil dari Penelitian ini adalah menggambarkan terjadunya sebuah pola komunikasi antar budaya dan hubungan yang terjadi antara Antar budaya Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang.

Persamaan		Perbedaan	
Persamaan	yang peneli	ti temukan Sementara sisi perbedaan dala	ım
adalah terlet	ak adanya kes	samaan pada penelitian ini adalah Siti Sofian	ah
pola komu	ınikasi dan	hubungan lebih spesifik terkait membah	ıas

antarbudaya masyarakat yang terjadi	hubungan yang terjadi pada adat,
di dalamnya sehingga saling memahi	sedangkan peneliti dalam penelitian
satu sama lain.	ini lebih spesifik membahas
	mengenai hubungan yang dalam
	bentuk hubungan keagamaan,
	ekonomi, dan pendidikan.

2. Nama Peneliti	Muhammad Yusuf Supandi. 2010
Judul	Komunikasi Antarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kelurahan Empang Kota Bogor)
Metodologi Penelitian	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. dari sini peneliti menjadikan sumber data, baik dari observasi maupun wawancara yang dapat digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek yang menjelaskan komunikasi antara Arab dan masyarakat adat geografi.
Hasil/Penelitian	Komunikasi antarbudaya antar etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kelurahan Empang Kota Bogor. Kedua etnis ini telah hidup rukun berdampingan tanpa adanya konflik, hal ini terjadi dalam berbagai aspek ekonomi, pendidikan, pernikahan, dan lainnya. Sedangkan dalam stereotip yang ada hanya skala kecil yang tidak menibukan konflik.

Persamaan	Perbedaan
dengan komunikasi antarbudaya dan pola komunikasi tanpa adanya konflik dan sama membahas hubungan dalam	penelitian Muhammad Yusuf Supandi menambahkan adalah pembahasan terkait stereotip yang
aspek yang sama.	terjadi antarbudaya etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kelurahan Empang Kota Bogor.

3. Nama Peneliti	Hedi Heryadi dan Hana Silvana. 2013	
Judul	Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigran Permu Kecematan Kepahiang Provinsi Bengkulu)	
Metodologi penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni ingin mengngkat studi tentang adaptasi masyarakat migran Sunda di Desa Imigran Permu Kecematan Kepahiang Provinsi Bengkulu.	
Hasil/Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adaptasi timbal balik antara suku sunda dengan suku asli rajang dan adanya sikap saling menghormati dan menghargai serta hubungan antara keduanya tidak terhalang karena masing-masing menerima keberadaan yang lain.	

Persamaan		Perbedaan
titik dan sisi persamaan adalah membahas komunikasi antar budaya		A STATE OF THE STA

#### **BAB II**

#### **TINJAUAN TEORETIS**

## 2.1. Komunikasi Antar Budaya

# 2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah berbagi informasi atau berita antara dua orang secara individu, di dalam kelompok, atau bahkan antar kelompok. Komunikasi selama proses implementasi dapat menghasilkan respons negatif atau positif tergantung pada keadaan dan tindakan yang diambil.<sup>14</sup>

Selain itu, komunikasi adalah aktivitas manusia yang esensial yang memungkinkan orang untuk terhubung satu sama lain dan melakukan aktivitas sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, di tempat umum seperti pasar, atau di tempat lain sama sekali. Komunikasi menjadi alat utama pertukaran pemikiran, ide-ide serta gagasan dari suatu orang ke orang lain atau dari satu kelompok kepada kelompok lainnya. Adapun tujuan dari berkomunikasi merupakan membangun personal *discovery* (penemuan diri), *Survial* (kelangsungan hidup), memperoleh kebahagiaan dan menemukan hidup rukun dan damai. 16

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Sari Ramadanty. *Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja, Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5. No. 1. Maret 2014, hlm.3.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Arni Muhammad. Komunikasi Organisasi, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hal. 01.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Andrik Purwanto. *Komunikasi Multikurtural*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2003), hal. 94-95.

Untuk memahami bagaimana komunikasi yang berlangsung maka ada beberapa karakteristik yang membantu untuk memahamiminya:<sup>17</sup>

- komunikasi itu dinamik. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah.
- 2. komunikasi Komunikasi yang bersifat interaktif, atau komunikasi yang terjadi antara pembicara dan pendengar, menyiratkan keterlibatan dua orang atau lebih karena membuat interaksi menjadi lebih sulit. Interaksi juga menandakan situasi genting yang memungkinkan satu organisasi untuk melemahkan yang lain.
- 3. komunikasi tidak dapat dibalik (irreversible) dalam arti tidak dapat dilakukan berulang-ulang untuk mengatakan sesuatu itu benar dan seseorang telah menerima dan menerjemahkan pesan, juga tidak dapat dilakukan berulang-ulang untuk menunjukkan signifikansinya.
- 4. Komunikasi berlangsung pada konteks fisik dan konteks sosial. saat hubungan menggunakan seseorang, hubungan tidaklah terisolasi, namun terdapat pada lingkungan fisik eksklusif dan dinamika sosial eksklusif. Lingkungan fisik mencakup objek-objek fisik eksklusif.

## 2.1.2. Pengertian Budaya

Melihat dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta "*buddhayah*", yaitu bentuk jamak dari Buddhi yang berarti budi atau akal. <sup>18</sup>

Deddy Mulyanan & Jalaludin Rakhmat. Komunikas Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), h, 16-18

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Djoko Widagho. Dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 18.

Budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia, budaya merupakan identitas suatu kelompok manusia dan budaya sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga budaya mempengarhui segala perilaku pada manuisa itu sendiri.

# 2.1.3. Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang memiliki perbedaan budaya.<sup>19</sup>

Proses komunikasi adalah interaksi interpersonal dan komunikasi interpersonal dilakukan oleh beberapa orang dari budaya yang berbeda. Oleh karena itu, interaksi dan komunikasi yang konstan memerlukan tingkat keamanan dan kesopanan tertentu, serta menyediakan satu atau lebih aspek tertentu dari lawan bicara dengan yang lain - orang-orang dari berbagai agama, kebangsaan, dan lain-lain. kebangsaan, ras, bahasa, pencapaian pendidikan, masyarakat. status, bahkan jenis kelamin yang berbeda. <sup>20</sup>

Dalam pengertian lain komunikasi Antar Budaya adalah dua konsep berdasarkan komunikasi dan juga kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan. Studi komunikasi antarbudaya bisa diartikan menjadi studi yang menekankan dalam impak kebudayaan terhadap komunikasi.<sup>21</sup> Syarat primer berdasarkan

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Hedi Heryadi dan Hana Silvana. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)*, Jurnal Kajian Komunikasi, vol. 1, No. 1, Juni 2013, hlm. 95.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ibid, hlm, 52-54.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Abdul Aziz (dkk). *Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru*, Jurnal Komunikasi, vol 5, No 1, Thn 2020, hlm. 45.

komunikasi antarbudaya merupakan partisipan komunikasi baik komunikator juga komunikan wajib dari berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda.

Dari definisi di atas, jelaslah bahwa ciri utama komunikasi antarbudaya adalah adanya komunikator dan komunikator yang berasal dari budaya yang berbeda, dan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang didalamnya komunikator dan penerima pesannya satu sama lain memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Budaya dengan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara kepada siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandikan pesan, maknanya bagi pesan, dan kondisi di mana orang menyandikan pesan, mereka dapat menyampaikan dan memperhatikan serta menafsirkan pesan. Budaya adalah dasar dari komunikasi, jadi jika budaya itu beragam, metode komunikasi yang berkembang juga beragam.<sup>22</sup>

## 2.2. Pola Komunikasi

## 2.2.1. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pola artinya bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tepat.<sup>23</sup>

Pola komunikasi merupakan cara seseorang individu atau kelompok dalam proses komunikasi.<sup>24</sup> Dalam arrti lain pola komunikasi ini merupakan cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid, h. 19.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1996, hal.778.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Andrik Purwasito. *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hal. 96.

didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi lawan bicaranya. Secara umum pola komunikasi dalam prosesnya untuk memberikan penjelasan, gambaran dan prakiraan kepada lawan bicaranya.

Istilah pemodelan komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili realitas keterkaitan unsur-unsur yang terlibat dan kontinuitasnya, untuk memfasilitasi pemikiran logis dan sistematis. <sup>25</sup> Pola komunikasi yang dibangun dengan orang-orang di sekitarnya sangat mempengaruhi keadaan mental orang lain.

Untuk itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi merupakan cara antar dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan dan dapat mudah dipahami oleh pelaku komunikasi.

Sebelum mengetahui pola komunikasi apa yang berlaku dalam suatu kelompok etnis, baik secara individu maupun sebagai kelompok, kita harus mempertimbangkan jenis-jenis komunikasi dalam proses komunikasi, karena pola komunikasi yang dilahirkan dari proses komunikasi yang sangat berbeda sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan ketika mereka menjadi satu-kesatuan. Tanpa melihat komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan komunikasi, kita tidak dapat mengetahui bentuk-bentuk komunikasi apa yang digunakan.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Allo Liliweri.2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*.Lkis,Yogyakarta, hlm: 15.

#### 2.2.2. Jenis - Jenis Pola Komunikasi

#### 2.2.2.1. Pola komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan dalam penyampaian pikiran dan perasaannya seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Dalam hal ini lambang sebagai media primer dalam proses komunikasinya merupakan bahasa yang secara langsung yang mampu mengartikan fikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>26</sup>

Dalam pengertian lain jenis dalam proses pola komunikasi primer ini adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menjadikan suatu simbol (*symbol*) sebagai media dan saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

## 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan pola komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikator dengan cara tertulis (tertulis) atau lisan (lisan). Komunikasi verbal mengambil sebagian besar. Karena gagasan, pemikiran, dan keputusan lebih mudah dikomunikasikan secara verbal daripada nonverbal dengan harapan, komunikator (baik pendengar maupun pembaca) dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, karena misalnya seseorang sedang berbicara di telepon. Sedangkan pada komunikasi verbal tertulis dilakukan secara tidak langsung antara

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ibid. hlm.40.

komunikator dengan komunikator dalam proses penyampaian informasi, dilakukan dengan menggunakan sarana komunikasi berupa surat menyurat, lukisan, foto, grafik dan bentuk lainnya.<sup>27</sup>

## 2. Komunikasi (Pesan) NonVerbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi di mana pesan disajikan dalam bentuk non-verbal. Dalam kehidupan nyata, komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan daripada komunikasi verbal. Dalam komunikasi yang hampir otomatis, komunikasi non-verbal digunakan. Dengan demikian, komunikasi nonverbal bersifat permanen dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan apa yang ingin Anda katakan karena bersifat spontan.<sup>28</sup>

Dalam definisi yang lain, komunikasi nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain tangan, kepala, bibir, mata, dan jari.<sup>29</sup>

Nonverbal juga dapat dipahami sebagai tindakan seseorang yang sengaja dikirim dan ditafsirkan sebagaimana dimaksud dan mampu menimbulkan respons dari penerima. Jika bentuk komunikasi verbal tidak menggunakan tanda-tanda seperti ucapan, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Tri Indah Kusumawati. *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016, hlm. 86.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ibid. hlm.91.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Onong Uchjana Efendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 35.

nonverbal dapat berupa simbol-simbol seperti gerak tubuh, warna, ekspresi wajah, dan lain-lain. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal itu sendiri meliputi bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, seragam, simbol, nada suara, dan intonasi.

## 2.2.2.2. Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada yang lainnya dengan menggunakan alat dan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Sebagaimana dipaparkan di atas, pada umumnya bahasa banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai simbol memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pandangan, dan lain-lain, bahkan hal-hal yang abstrak, kiasan dan spesifik.

Namun pada akhirnya, seiring dengan perkembangan masyarakat, budaya, dan peradaban, komunikasi telah berkembang dengan menggabungkan tanda-tanda bahasa dengan komunikasi melalui gambar dan warna. Namun, semua ahli komunikasi mengakui bahwa efektivitas dan efisiensi komunikasi hanya terletak pada penyebaran pesan informasi. Menurut mereka yang efektif dan efektif dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikator dapat dialami oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasi,

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 260

umpan balik bersifat seketika dalam arti bahwa komunikator mengetahui reaksi atau reaksi komunikator pada saat itu.<sup>31</sup>

Komunikasi pada proses sekunder ini menjadi semakin efektif dan efisien karena dibantu dengan teknologi komunikasi yang semakin maju dan pada komunikasi sekunder komunikator menggunakan media untuk memperlancar proses komunikasinya ketika komunikator berada di tempat yang jauh, sehingga dalam penggunaannya bisa seperti, telepon dan surat kabar.

### 2.2.2.3. Pola komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular ini didasarkan pada perspektif interaksi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber umpan balik bersifat timbal balik terhadap komunikator lainnya. Perspektif interaktif ini menekankan pada tindakan simbolik dalam proses komunikasi manusia yang berkembang.<sup>32</sup>

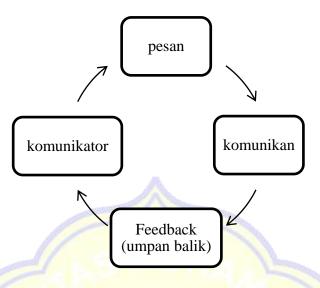
Dalam pola komunikasi sirkular ini cara berfikirnya umpan balik dalam komunikasi dilakukan antara komunikator dan komunikan yang saling mempengaruhi (*interplay*) antara keduanya yaitu sumber dan penerima. Berikut ini adalah gambaran bentuk komunikasi sirkular ketika sedang berlangsung.<sup>33</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Tri Indah Kusumawati. *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016, hlm.41.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Muhammad Arni, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 41.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sofianah. *Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi Di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang*, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam), palembang, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2021, hal. 66.

Bagan 2.1. Model Komunikasi Sirkular



Dari gambar diatas dapat didefinisikan bahwa ketika seorang komunikator mengirimkan pesan kepada seorang komunikan setelah itu komunikan langsung dan memberikan umpan balik kepada komunikator, dan dari umpan balik itulah menjadikan keberlangsungan komunikasi antar kedua pelaku komunikasi. Hal itu menandakan bahwa komunikasi yang berhasil adalah komunikasi yang berlangsung efektif antara komunikator dengan komunikan, begitu juga sebaliknya. Efektif nya suatu proses komunikasi berarti meningkatkan kesamaan pengertian pesan yang diberi dengan pesan yang diterima.<sup>34</sup>

# 2.2.2.4. Pola komunikasi Linear

Istilah linier memiliki arti langsung. Dalam proses linier ini berarti bergerak dari satu titik ke titik lainnya dalam garis yang lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier merupakan proses

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Ibid.hlm.67

penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik akhir. Komunikasi linier ini berlangsung baik pada situasi komunikasi tatap muka maupun dalam situasi komunikasi termediasi. Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antar pribadi maupun kelompok, meskipun memungkinkan dialog, terkadang bersifat linier. Proses komunikasi linier biasanya berlangsung dalam komunikasi termediasi, kecuali komunikasi telepon. Komunikasi telepon hampir tidak pernah linier, tetapi dialog, jawabannya berupa percakapan. Komunikasi linier hanya ada dalam praktik komunikasi termediasi, tetapi dalam hal ini komunikasi tatap muka juga dapat dipraktikkan, termasuk ketika komunikasi pasif. Somunikasi pasif.

### 2.2.3. Bentuk Pola Komunikasi

Dalam proses komunikasi yang sudah diijelaskan sebelumnya, maka dalam sebuah proses komunikasi akan membentuk pola-pola komunikasi, adapun bentuk pola, dalam hal ini menurut *Joseph A. devito* telah membagi pola komunikasi menjadi empat bagian, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi massa, dan komunikasi kelompok.<sup>37</sup>

### **2.3.** Etnis

# 2.3.1. Pengertian Etnis

Kata etnis diambil dari Bahasa Yunani yaitu *ethnos* atau *ethnik os* yang memiliki artian orang atau sekelompok orang (komunitas/rakyat)

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Hafied Cangara, Op. Cit., h. 38

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> *Ibid.hlm.39* 

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Nurudin. *sistem komunikasi Indonesia* (Jakarta; rajawali pers, 2012), hal. 28.

tradisional (*folk*).<sup>38</sup> Penggunaan kata etnis untuk digunakan bagi sekelompok orang-orang tertentu yang terjadi karena perbedaan tempat tinggal, perbedaan bahasa, perbedaan kepercayaan, perbedaan kebudayaan, bahkan perbedaan tampilan fisik dalam suatu jenis manusia yang di ciptakan Tuhan.

Etnis juga merupakan suatu kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari aspek serta ciri khas budaya yang berbeda pada kelompok etnis yang lain, seperti dalam aspek: kekhasan sejarah, bahasa, nenek moyang dan simbol-simbol yang lain seperti: agama, pakaian, dan tradisi.

### 2.3.2. Etnis Arab di Indonesia

Etnis bangsa Arab di Indonesia merupakan etnis bangsa yang tersebar luas di berbagai penjuru Nusantara. Sebagian besar menempati wilayah perkotaan dengan kegiatan utama di sektor komersial. Beberapa di antaranya memiliki peternakan dan perkebunan. Keberadaan suku bangsa ini di daerah-daerah tersebut cukup mudah dikenali selain faktor materi yang agak berbeda dengan sebagian besar masyarakat adat, mereka juga hidup dan sering tinggal bersama masyarakat adat, namun masyarakat Arab ini memiliki budaya sendiri. , dan menempati sudut tertentu dari area tersebut, sebuah kota, yang disebut desa Arab.

Etnis Arab di Indonesia dapat beradaptasi dengan kelompok etnis asli. Bentuk adaptasi dan asimilasi ini menyebabkan sejumlah faktor. Faktor pertama adalah adanya ikatan emosional keagamaan yang kuat; Kemudian

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Michael Sega Gumelar, *Napak Tilas Marginalisasi Berbagai Etnis di Indonesia dalam Hubungannya dengan Bhinneka Tunggal Ika*, Jurnal Studi Kultural (2016) Volume 1, No.2: 70-78, hlm. 70.

ada unsur sejarah keberadaan mereka pada masa tinggal bangsa Indonesia, dan yang ketiga terkait dengan terminologi genetik yang dikaitkan dengan suku bangsa ini. Istilah aslinya di sini mengandung arti percampuran kekerabatan (kinship and kinship) antara generasi asli novis Arab dan pribumi. Faktor terakhir adalah hilangnya hubungan mereka dengan tanah leluhur. Faktor ini merupakan salah satu yang tampak menonjol dari komunitas etnis minoritas lainnya di Indonesia. 39

# 2.4. Masyarakat Pribumi

Mayarakat adalah sebagai tempat besama, untuk sebuah tempat geografis yang sama-sama menjalanu hidup rukun dan damai dalam komplek perumahan atau pada sebuah desa. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai tempat kepentingan bersama yaitu kepentingan berdasarkan agama dan kebudayaan.

Untuk mengklasifikasikan masyarakat adat dapat digunakan empat kriteria yang saling berkaitan, yaitu: Pertama, ukuran, kekayaan dan kepadatan penduduk pedesaan. Kedua, jumlah penduduk. Ketiga, organisasi masyarakat lokal berpartisipasi. Keempat, fungsi khusus masyarakat lokal terhadap masyarakat luas. Dalam masyarakat modern ini, sering terjadi pembedaan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.

<sup>39</sup> Yahya. Arab Keturunan di Indonesia Tinjauan Sosio-Historis tentang Arab Keturunan dan Perannya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, jurnal Ulul Albab, 2002. Vol. 4 No. 2.hal. 02.

### **BAB III**

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menginterprestasikan atau memaparkan terkait dengan pola Komunikasi dan hubungan yang terjadi Antar Budaya dengan masyarakat pribumi di kota Tua Ampenan. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang alamiah, dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini untuk menjelaskan gambaran penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penelitian kualitatif menghasilkan dan memproses data deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Penelitian ini juga mengutamakan pengumpulan data atau fakta berdasarkan tanggapan responden dan data yang terkumpul.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah dengan mengungkap peristiwa atau interaksi dan bagaimana pola komunikasi dan hubungan yang terjadi antara budaya dan masyarakat adat sangat erat kaitannya dengan kondisi alam di lapangan, tentunya menjadi sumber informasi atau data. disediakan oleh informan bagi peneliti untuk menemukan dan menafsirkan kata atau frase yang berkaitan dengan peristiwa alam melalui wawancara formal berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data atau

\_

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h, 58.

hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai komunikasi antara budaya Arab dan masyarakat adat di kota kuno Ampénan. Peneliti akan melakukan penelitian di jantung kota kuno Ampenan yaitu di Kecamatan Melayu Tengah, Kelurahan Ampenan Tengah, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### 3.2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diteliti maka pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif dalam pendekatan komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya sendiri atau (intercultural communication) merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Metode menghasilkan data deskriptif ini baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari interaksi sosial dan budaya. Maka dari itu komunikasi antarbudaya digunakan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengelola serta mengkaji agar penelitian ini lebih akurat.

### 3.3. Sumber Data

95.

Dalam penelitian ini ada banyak sumber data yang akan digunakan, namun tidak semua dapat difokuskan sebagai sumber data, adapun sumber data dikelompokkan menjadi dua bagian yakni:

<sup>41</sup> Hedi Heryadi dan Hana Silvana. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda Di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)*, Jurnal Kajian Komunikasi, 1, No. 1, Juni 2013, hlm

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h, 63.

### 3.3.1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari tangan pertama (individu), contoh data primer yaitu data yang didapatkan dari observasi dan dari wawancara peneliti dengan informan. <sup>43</sup>

Oleh karena itu data primer yang di dapatkan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi yang dibutuhkan baik dengan hasil observasi maupun dari hasil wawancara yang didapatkan dari pemerinth kelurahan Ampenan Tengah, Kepala Lingkungan Melayu Tengah, Warga Pribumi dan Etnis Arab itu sendiri yang apabila di jumlahkan terdapat 10 informan yang di wawancarai di Lingkungan Melayu Tengah.

### 3.3.2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh sacara langsung dari subyek penelitian, dengan kata lainnya adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku-buku, Arsip yang mendukung dalam penelitian ini. Sedangkan fungsi dari data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokementasi.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Putaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, Cet III, h. 91.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta,Rineka Cipta, 2006, Hal. 129.

# 3.4.1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan suatu cara untuk pengumpulan data dengan menjadikan indera terutama pendengaran dan pengamatan. Observasi dapat didefinisikan sebagai pencatat atau pengamat terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan dapat diartikan sebagai pengamatan bebas.<sup>45</sup>

Selain itu observasi juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan serta keterlibatan langsung terhadap subjek dimana kegiatan mereka berada dan melakukan aktivitas.

# 3.4.2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh data dari orang lain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu dalam hal ini yaitu penelitian. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara mendalam untuk memperoleh makna yang rasional. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan audio visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini ada beberapa narasumber yang peneliti wawancara guna untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari proses menjawab rumusan masalah, di antaranya:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Suharsini Arikunto. *Produser Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. BinaAksara, 1989), hlm.321.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Deddy Mulyana. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004)hlm.180.

**Tabel 3.1 Daftar Responden Yang Diwawancara** 

No	Narasumber	Status/Kedudukan	Waktu
			Wawancara
1	Bambang	Kepala Lingkungan	• 27 Maret
		Melayu Tengah	2022
			• 16 Mei
			2022
2	Jamal	Etnis Arab	• 27 Maret
			2022
3	Suaeb	Masyarakat Pribumi	• 27 Maret
			2022
4	Nursidi	Masyarakat Pribumi	• 23 Maret
			2022
5	Mubarok	Etnis Arab	• 27 Maret
			2022
6	Torik Umar	Etnis Arab	• 23 Mai
Á			2022
7	Zakir	Masyarakat Pribumi	• 19 Mei
			2022
8	Ilham	Masyarakat Pribumi	• 27 Maret
		all the land	2022
9	Yudi	Pem <mark>erint</mark> ah Kelurahan	• 23 Maret
		Ampenan Tengah	2022
10	Sukini	Mas <mark>yarak</mark> at Pribumi	• 23 Mai
	/		2022

# 3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari studi dokumentasi. Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Materi ini bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental orang lain. Dokumen tertulis seperti catatan harian, kisah hidup, sejarah, catatan, peraturan dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumentasikan sebagai karya seni, baik itu gambar, film, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seni,

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (CetII; Malang; Instrans Publishing, 2016), hlm. 62.

yang dapat berupa gambar, film, dan sebagainya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa teks, dokumen, arsip, foto, dan gambar.

Dokumen yang peneliti dapatkan seperti: foto-foto interaksi sosial yang menggambarkan masyarakat masyarakat etnis Arab dan masyarakat pribumi melakukan kegiatan-kegiatan social serta dari hasil wawancara peneliti dengan kedua etnis tersebut.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses untuk sampai pada kesimpulan penting dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis merupakan proses yang terdiri dari tiga aliran kegiatan secara simultan meliputi: reduksi data (reduksi data), visualisasi data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan/kesimpulan (menggambar hasil), argumentasi atau verifikasi).

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan yaitu hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, audio hasil wawancara, serta dokumentasi berupa foto, buku dan sebagainya untuk diklarifikasi dan analisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Mereduksi data dipahami sebagai proses memilih, memusatkan perhatian, memvalidasi, dan mengubah data mentah dari catatan yang muncul di lapangan. Data tersebut dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang muncul, kemudian

\_

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, h, 124

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, 2018, hal, 134

dideskripsikan, diasumsikan, dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.<sup>50</sup>

Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah memverifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memverifikasi dan mencocokkan keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen, kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan ini tidak mutlak tetapi sangat fleksibel, dalam arti dapat berubah setelah data baru tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dapat disederhanakan dengan cara ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumen yang digabungkan menjadi satu, kemudian mencoba untuk membakukan data, menyusun, mengolah, dan mengaturnya sesuai dengan pokoknya. jenis bahasa atau kelompok, karena apa yang diperoleh selalu berupa uraian yang panjang. Jadi Anda benar-benar harus menguranginya. Penyajian data dirancang sebagai langkah terstruktur untuk mengumpulkan informasi dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Tjetjep Rohend Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI; 1992), hlm. 45.